PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.2, No.3, April 2023

Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung

Indraswari Octa Nur Audia[1], Wahyu Dwi Warsitasari[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail: audiasw99@gmail.com[1], warsitasari@gmail.com[2]

Article History:
Received: 10 Januari 2023
Revised: 28 Januari 2023
Accepted: 10 Februari 2023

Keywords: *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan*

Abstract: *UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi suatu daerah, terutama berperan sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Permasalahan yang seringkali muncul pada pelaku UMKM yakni kurangnya pengelolaan keuangan, salah satunya yang terjadi pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Perilaku manajemen keuangan adalah hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh para pelaku UMKM dengan memperhatikan beberapa variabel yang mempengaruhinya yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 100 UMKM yang tersebar di Kabupaten Tulungagung. Sumber yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner yang kemudian di analisis menggunakan analisis linier berganda dengan Software SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Secara parsial 1) pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2) sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung, 3) pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah atau umumnya disebut UMKM merupakan usaha perdagangan yang telah berdiri sendiri dan dapat dikelola oleh perorangan ataupun kelompok dan bisa juga bisa dikelola oleh badan usaha. Saat ini telah banyak kita temukan ditengah-tengah

masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang memiliki peranan penting bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan. Dimana UMKM tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai Dolar sehingga dengan meningkatkan UMKM diyakini dapat menopang perekonomian jika terjadinya krisis ekonomi sehingga dicapai meningkatkan ekonomi keluarga dan secara luas ekonomi sebuah negara (Tampubolon & Rahmadani, 2022).

Dengan adanya UMKM di Indonesia sangat membantu untuk meningkatkan perekonomian negara. Maka dari itu UMKM menjadi bagian yang sangat penting dari sistem perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan kelompok badan usaha yang menduduki jumlah paling tinggi dibandingkan dengan kelompok usaha-usaha lainnya. Selain itu kelompok UMKM juga terbukti kuat dan masih tetap bertahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi yang dihadapi di Indonesia. Untuk itu, sudah menjadi keharusan untuk memberikan solusi atas kendala yang saat ini sedang dihadapi untuk menguatkan kelompok UMKM ini agar tetap terus bertahan dan berkembang (Hisnul et al., 2022).

Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada bulan Maret 2021 lalu, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. Sehingga UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia. Melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pemerintah memiliki komitmen untuk menghadirkan produk koperasi dan UKM yang berdaya saing tinggi sehingga dapat memasuki *global value chain* (Nurhaliza, 2022).

Dibawah ini merupakan jumlah UMKM setiap Provinsi yang berada di Indonesia pada tahun 2021:

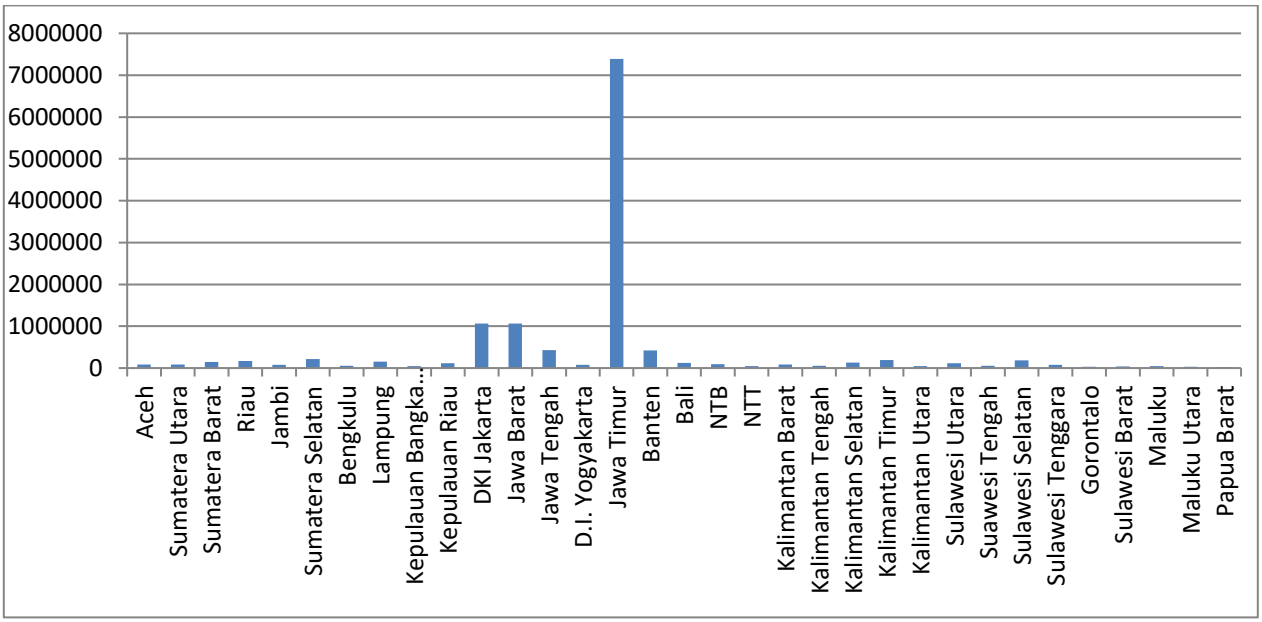

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Gambar 1. Jumlah UMKM di Indonesia

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki UMKM terbanyak di Indonesia, yakni memiliki jumlah UMKM 9.782.261 unit. Dengan rincian usaha mikro sebanyak 9.133.859 unit, usaha kecil sebanyak 579.567 unit dan usaha menengah sebanyak 68.835 unit. Data tersebut menjadi bukti bahwa di Provinsi Jawa Timur ini memiliki jumlah usaha mikro yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha kecil dan

usaha menengah. Hal yang menyebabkan jumlah usaha mikro lebih tinggi daripada usaha lainnya yaitu dikarenakan untuk memulai usaha tersebut tidak memerlukan modal yang terlalu tinggi. Setiap kabupaten atau kota di Jawa Timur mempunyai jumlah UMKM yang berbeda-beda (Harahap, 2018). Berikut merupakan jumlah UMKM yang berada di kabupaten/kota di Jawa Timur:

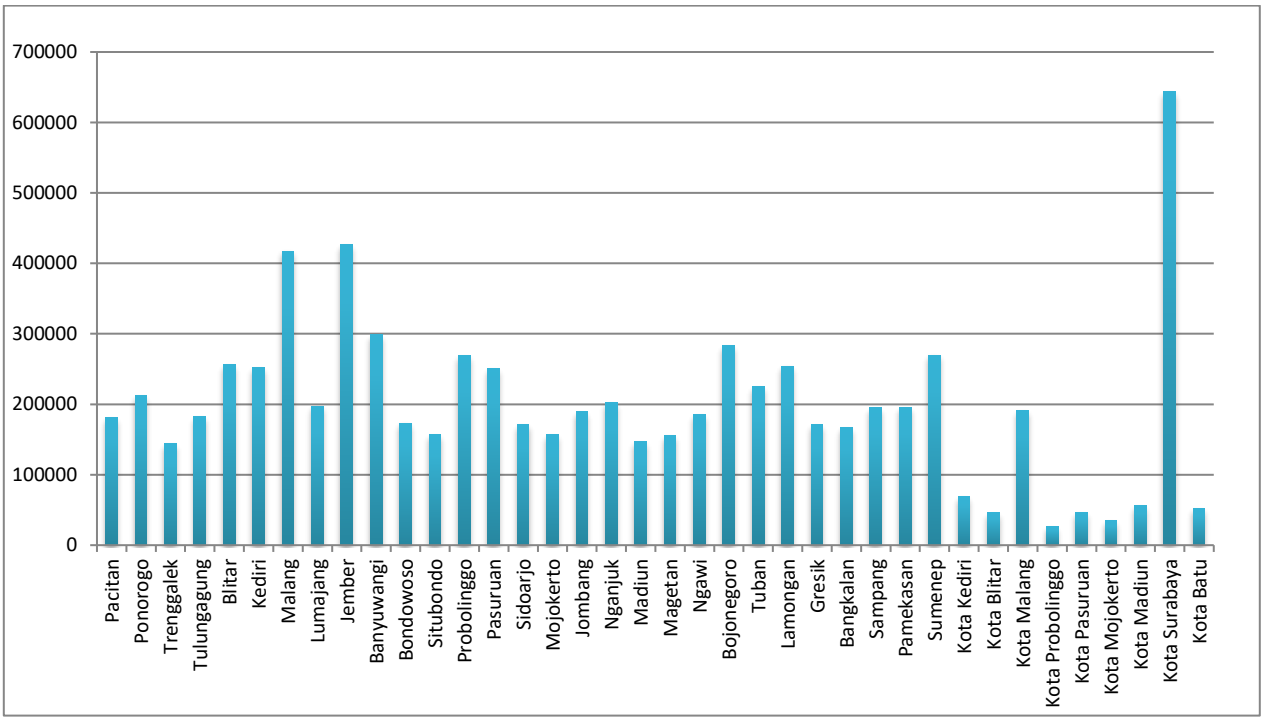

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Gambar 2. Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang telah berhasil mengembangkan UMKM serta dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi didaerahnya. Kabupaten Tulungagung memiliki kemampuan UMKM merata dan sudah tersebar di 19 kecamatan dan usahanya semakin meningkat setiap tahunnya. Banyak sekali potensi usahanya seperti batik, kuliner, pertokoan, berbagai macam kerajinan dan kerajinan batu marmer yang menjadikan Kabupaten Tulungagung menjadi terkenal. Potensi-potensi tersebut harus selalu dijaga dan dikembangkan supaya dapat terus meningkat sehingga terjadi pembangunan dan pemerataan di Kabupaten Tulungagung. Keberadaan UMKM di Tulungagung juga sangat mudah untuk ditemukan, baik yang berskala individu maupun kelompok. Dilihat dari potensi yang dimiliki UMKM baik dari aspek besarnya maupun luasnya sektor ekonomi yang ditangani, maka peluang bertambahnya usaha baru dan pengembangan kewirausahaan dari komunitas UMKM ini menjadi salah satu harapan dalam menghadapi tantangan kedepan. Disamping kontribusinya dalam perekonomian di Tulungagung yang cukup besar, hal tersebut juga tidak luput dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan pendukung serta penunjang UMKM.

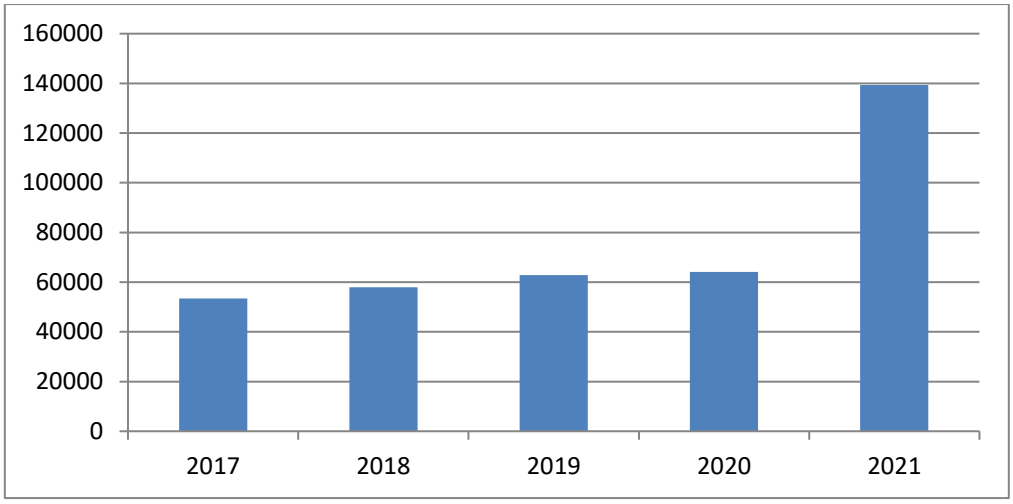

Sumber Data: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Grafik 3. Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017 – 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa UMKM di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2017-2021 selalu mengalami peningkatan. Menurut data dari Dinas Koperas Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung diketahui pada tahun 2017 jumlah UMKM di Kabupaten Tulungagung sebanyak 53.488, pada tahun 2018 sebanyak 57.897, tahun 2019 sebanyak 62.181, tahun 2020 sebanyak 64.144 dan pada tahun 2021 sebanyak 139.386. Jumlah UMKM pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Dengan adanya hal ini diharapkan UMKM di Kabupaten Tulungagung terus meningkat dari tahun ketahun dan semakih banyak tumbuh usaha baru yang di setiap tahunnya supaya dapat terus memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung telah merencanakan strategi untuk mengembangkan serta meningkatkan produktifitas dalam usaha dan terwujudnya UMKM sebagai pelaku ekonomi yang maju dan berdaya saing. Strategi yang dilakukan meliputi pelatihan UMKM, pembinaan bimbingan teknis, pendampingan dan pelatihan pemasaran online dan juga menyediakan wadah pemasaran produk UMKM untuk pengusaha baik yang menjadi binaan maupun belum, ataupun pengusaha baru atau lama. Dengan diterapkannya strategi diatas sangat membantu pelaku usaha yang masih awam mengenai usaha yang sedang di jalankannya. Setelah salah satu pelaku usaha di berikan pelatihan, mereka menerapkan ilmunya yang di dapat selama pelatihan kepada kelompoknya seperti perkumpulan PKK. Selain itu pelaku usaha diarahkan untuk membuat inovasi-inovasi baru agar usaha mereka dikenal dikalangan masyarakat dan supaya bisa mengangkat pengganguran di masyarakat sekitar. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro telah memberikan fasilitas berupa pelatihan kepada UMKM sesuai dengan tema yang ditentukan. Manfaat bagi pelaku UMKM setelah melakukan pelatihan jadi lebih mengerti dan tentunya menambah wawasan pelaku UMKM mengenai cara usaha yang baik, memberikan solusi sekaligus menjadi pembelajaran dan pelatihan yang praktis (Sufianti, 2022).

Walaupun telah dilakukan pembinaan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM namun masih ada yang kurang yakni masalah pengelolaan keuangan. Menurut hasil observasi pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung, diketahui bahwa ketrampilan serta kemampuan dalam mengelola keuangan masih kurang baik. Masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung yang mencampur jadi satu antara keuangan pribadi dengan usahanya. Sehingga hal ini dapat berakibat pada penyusunan keuangan

usahanya. Hal tersebut dapat membawa dampak buruk jika terus menerus dilakukan, sebab pelaku UMKM tidak mengetahui keluar masuknya keuangan usaha mereka setiap hariya.

Perkembangan UMKM tidak bisa terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola usahanya sebab dapat dipicu dari kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan. Pelaku UMKM masih banyak yang belum mengerti sepenuhnya tentang bagaimana pengetahuan perilaku manajemen dalam mengelola keuangan dalam UMKM yang dijalankan. Dalam perilaku manajemen keuangan, pelaku UMKM harus dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan agar tidak menimbulkan hal buruk pada usaha yang tengah dijalankannya (Nisa et al., 2020). Hal yang sering kali tidak diperhatikan oleh pelaku UMKM yaitu masalah tentang pengetahuan keuangan dalam perilaku manajemen keuangan. Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang tentang atas berbagai hal yang mencakup tentang keuangan, yaitu terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sebab hal ini sangat bermanfaat bagi usaha yang tengah dijalankannya. Apabila pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan maka akan kesulitan untuk menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya karena tidak adanya peoses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam perkembangan usahanya.

Selanjutnya ada pada masalah sikap keuangan dalam perilaku manajemen keuangan. Pelaku UMKM diharuskan memiliki sikap keuangan yang baik sebab hal ini dapat membawa dampak positif dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Menurut (Putri, 2020) buruknya sikap keuangan pada UMKM ditandai dengan pemikiran yang cepat merasa puas karena sebagai pelaku UMKM merasa kinerja yang dilakukannya sudah baik dan benar dan usahanya tetap berjalan lancar meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan keuangan dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan terus menerus akan membuat kinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasaran.

Tak haya itu dalam mengelola dan mengembangkan usaha, para pelaku UMKM harus memiliki pangalaman keuangan sebanyak mungkin. Pengalaman keuangan bisa didapat dari pengalaman pribadi, rekan, keluarga maupun orang lain yang memberi kita motivasi untuk belajar memperbaiki dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pengalaman keungan itu sendiri sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM sebab dengan mereka memiliki pengalaman yang semakin banyak maka akan menjadi modal untuk kedepannya dalam mengelola keuangannya.

Banyak pelaku UMKM yang sedang berkembang di Kabupaten Tulungagung yang dituntut untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Namun, masih banyak pula pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan dalam mengelola usahanya yang akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul **"Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung".**

LANDASAN TEORI

Grand Theory

Theory of Planned Behaviour (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini dikembangkan dengan cara menambahkan konstruk yang belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian *(perceived behavioral control).* Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan

sumber-sumber daya yang digunakan untuk melekukan perilakunya. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Devi et al., 2021).

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan teori perilaku yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsiannya. Tindakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi minat orang tersebut untuk berperilaku. Minat itu dipengaruhi sikap orang tersebut pada perilaku, perilaku yang dipengaruhi norma subyektif dan control keperilakuan yang dirasakan.

Di dalam TPB dipengaruhi dengan tiga konstruk, yaitu (Devi, 2020):

a. *Attutedetowards Behaviour* (sikap terhadap perilaku)
   Sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negative terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu.Sikap adalah salah satu faktor yang dipelajari untuk memberikan respon positif maupun negatif terhadap penelitian sesuatu yang diberikan.
b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)
   Norma subjektif berkaitan dengan adanya pengaruh lingkungan sosial yang dirasakan oleh seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku, norma subjektif yaitu persepsi seseorang terhadap pandangan masyarakat yang memberi dukungan atau tidak memberikan dukungan dalam berprilaku.
c. *Perceived Behaviour Control* (kontrol perilaku persepsi)
   Kontrol perilaku persepsi merupakan keyakinan dengan adanya serta ketidakadaannya hal-hal yang mendukung atau tidak mendukung seseorang dalam berperilaku. Menurut Wijaaya menyebutkan bahwa control perilaku persepsi adalah persepsi seseorang pada suatu hal yang dapat memberikan kemudahan atau kesulitan dalam berperilaku.

Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Suryanto et al., 2021). Beberapa alasan kenapa manajemen keuangan itu penting, diantaranya : 1) manajemen keuangan dibutuhkan untuk setiap lapisan kehidupan masyarakat mulai permasalahan di rumah tangga hingga perusahaan besar yang berorientasi profit maupun non profit; 2) bersama departemen lain memutuskan segala kebijakan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan; dan 3) manajemen keuangan merupakan aspek pendukung bidang lain yang menjadi interest seseorang (Siswanto, 2021). Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan perusahaan yang berjalan (Sa'adah, 2020).

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan (Dayanti & Susyanti, 2018). Perilaku Manajemen Keuangan merupakan tindakan dari seseorang dalam mengatur kondisi keuangan mereka dalam kebiasaan pribadinya. Tindakan pendanaan yang dilakukan harus sesuai rencana yang telah diatur sebelumnya tidak bisa sembarangan(Cahya et al., 2021). Terdapat

berbagai masalah yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha, salah satunya yaitu dalam hal perilaku manajemen keuangan. Pelaku usaha harus melakukan pertimbangkan mengenai faktor-faktor perilaku manajemen keuangan yaitu berkaitan dengan permasalahan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan seseorang pelaku usaha (Sitanggang & Desiyanti, 2022).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan sebab semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula tindakan yang diambil untuk memanajemen keuangannya. Kurangnya pemahaman terhadap penerapan laporan keuangan juga masih menjadi persoalan pada UMKM (Estuti et al., 2021). Menurut (Kholilah & Iramani, 2013) terdapat berbagai sumber untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan keuangan, semua terdapat pada berbagai tingkat kualitas atau keandalan. Sumber yang pertama yaitu dari pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, sumber yang kedua yaitu informal, seperti dari orang tua, teman, saudara, dan tempat kerja. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang sangat peting dalam mengambil keputusan keuangan, apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka hal yang diambil dalam menentukan keputusan keuangan akan berdampak baik untuk dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis:

H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen

H_1: Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

Sikap Keuangan

Menurut (Cahya et al., 2021) sikap keuangan adalah penilaian, wawasan atau situasi pemikiran tentang keuangan diterapkan pada sikapnya. Sedangkan menurut (Novianti & Salam, 2021) sikap keuangan adalah kecenderungan perilaku positif atau negatif terhadap uang, sikap positif terhadap uang mempengaruhi orang dengan penjelasan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan salah urus, pengetahuan yang tidak memadai dan keruntuhan keuangan. Sikap keuangan berhubungan dengan cara mempertimbangkan uang yang dimiliki dalam melakukan pembelian apapun dan tujuan apapun, serta memiliki sikap atau kebiasaaan untuk berhemat sebab untuk menjaga jika terjadi sesuatu di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis:

H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen

H_2: Terdapat pengaruh signifikan antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

Pengalaman Keuangan

Menurut (Brilianti & Lutfi, 2020) pengalaman keuangan adalah kemampuan yang didapat seseorang untuk dijadikan pertimbangan dari kejadian yang berbuhungan tentang masalah keuangan yang pernah dialaminya baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik. Pengalaman dapat memberi motivasi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pengalaman juga bisa didapat dari diri sendiri, kerabat, keluarga ataupun dari pengalaman orang lain sehingga dapat memperbaiki perilaku manajemen keuangan pada usaha yang tengah dijalankannya dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan dan investasi.

Berdasarkan uraian diatas maka disusun hipotesis:

H_0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman keuangan terhadap perilaku

manajemen
H_3: Terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa kalimat atau kata-kata yang ditransformasi kedalam bentuk angka (Martono, 2014). Data dalam bentuk angka tersebut lalu diolah menggunakan analisis statistik agar dapat mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 1999). Penelitian asosiatif pada penelitian ini berguna untuk mengetahui hubungan antara variable dependent yaitu perilaku manajemen keuangan (Y) dengan tiga variabel independent yaitu pengetahuan keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan pengalaman Keuangan (X_3).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih pada penelitian ini, yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pemilihan anggota sampelnya berdasarkan kebetulan dilakukan terhadap orang yang kebetulan dijumpai dimana orang tersebut harus pelaku UMKM. Berdasarkan rumus Slovin tingkat kesalahan 10% dapat diukur besaran sampel sebagai berikut:

$$\mathbf{n} = \frac{\mathbf{139.386}}{\mathbf{1+\ 139.386\ (0{,}01)}} = \frac{\mathbf{139.386}}{\mathbf{1.394{,}86}} = \mathbf{99{,}93}$$

Berdasarkan perhitungan nilai sampel di atas, didapatkan jumlah sampel 99,93 lalu dibulatkan kepuluhan terdekat yaitu 100 UMKM yang dianggap mewakili keseluruhan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

Sumber Data

Data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari narasumber secara langsung yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian ini menggunakan *skala likert* lima poin, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS=1), Tidak Setuju (TS=2), Netral (N=3), Setuju (S=4), Sangat Setuju (SS=5).

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menentukan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Perilaku Manajemen Keuangan (Y) (Pardede, 2020)	Kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemerikasaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan yang dilakukan sehari-hari.	Skala *likert*

Pengetahuan Keuangan (X_1) (Humaira & Sagoro, 2018)	a. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan d. Pengetahuan tentag uang dan aset e. Pengetahuan tentang kredit f. Pengetahuan tentang dasar tentang investasi	Skala *likert*
Sikap Keuangan (X_2) (Humaira, 2017)	a. Orientasi terhadap perencanaan keuangan b. Filsafat hutang c. Keamanan hutang d. Menilai keuangan pribadi	Skala *likert*
Pengalaman Keuangan (X_3) (Brilianti & Lutfi, 2019)	a. Pengalaman keuangan terkait produk perbankan b. Pengalaman keuangan terkait produk asuransi c. Pengalaman keuangan dalam melakukan kredit	Skala *likert*

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas atau kesalahan merupakan langkah yang diambil untuk melakukan pengujian terhadap pernyataan dengan tujuan mengetahui ketepatan instrumen yang akan digunakan saat penelitian. Pada penelitian ini uji validitas di uji menggunakan software SPSS 26. Dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 10%, dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kustioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Paramita et al., 2021).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

   Uji regresi linier berganda yaitu metode pendekatan untuk pemodelan hubungan dua ataupun lebih variabel independen dan satu variabl dependen. Tujuan dilakukannya pengujian ini yaitu untuk mengukur pengaruh dari dua ataupun lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Janie, 2012). Model regresi linier berganda sebagai berikut:

   a. Model Regresi

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + + b_2X_2 + + b_3X_3 + e}$$

   Keterangan:
   Y = Perilaku Manajemen Keuangan
   a = Konstanta
   b_1 = Koefisien pengetahuan keuangan
   b_2 = Koefisien sikap keuangan
   b_3 = Koefisien pengalaman keuangan
   X_1 = Variabel pengetahuan keuangan
   X_2 = Variabel sikap keuangan
   X_3 = Variabel pengalaman keuangan
   e = *Eror term* (variabel pengganggu)

   b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat Pengujian ini dapat diketahui apabila nilai koefesien (R^2) berada diantara 0 dan 1. Ketika nilai (R^2) mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya (Janie, 2012).

c. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama, artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020).

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui benar atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dengan uji t menggunakan tingkat kesalahan 10%. Untuk mencari ttabel menggunakan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Terjadinya multikolonieritas disebabkan oleh suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai VIF berada di bawah 10 maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas (Paramita et al., 2021).

b. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal atau tidak (Duli, 2019). Pada penelitian menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test* dengan taraf signifikan 10%.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki residual yang sama atau berbebda (Duli, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan *Uji Park* yaitu dengan nilai signifikan 10%.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengujian ini menggunakan metode Run-test, dasar pengambilan keputusan yakni apabila nilai *Asymp.* Sig. (2- tailed) > 10% berarti data penelitian tidak mengalami autokorelasi, dan sebaliknya (Janie, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Instrumen Penelitian

Peneleti melakukan pengumpulan data dari 30 responden diluar sampel untuk dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 26, hasilnya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Berikut adalah hasil dari uji validitas instrumen, yaitu diperoleh besar df = n-2 = 30-2 = 28, sehingga nilai r_{tabel} dari 30 responden yang diperoleh dari taraf signifikan 10% adalah 0,3061. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil r_{hitung} dari X_1, X_2, X_3 dan Y > r_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas, yaitu dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient
C	4,730
Pengetahuan Keuangan	0,292
Sikap Keuangan	0,414
Pengalaman Keuangan	0,562

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai α) sebesar 4,730 dan untuk pengetahuan keuangan (nilai β) sebesar 0,292 sementara sikap keuangan (nilai β) sebesar 0,414 dan pengalaman keuangan (nilai β) sebesar 0,562. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 4{,}730 + 0{,}292X_1 + 0{,}414X_2 + 0{,}562X_3 + \boldsymbol{e}}$$

Keterangan:
X_1= Pengetahuan Keuangan
X_2= Sikap Keuangan
X_3= Pengalaman Keuangan

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 4,730 yang menyatakan jika variabel X_1, X_2 dan X_3 sama dengan nol yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan maka perilaku manajemen keuangan adalah sebesar 4,730. Koefisien X_1 sebesar 0,292 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 (pengetahuan keuangan) sebesar 1% maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,292 (29,2%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_1 (pengetahuan keuangan) sebesar 1% maka perilaku manajemen keuangan menurun sebesar 0,292 (29,2%). Koefisien X_2 sebesar 0,414 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 (sikap keuangan) sebesar 1% maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,414 (41,4%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_2 (sikap keuangan) sebesar 1% maka perilaku manajemen keuangan menurun sebesar 0,414 (41,4%). Koefisien X_3 sebesar 0,562 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_3 (pengalaman keuangan) sebesar 1% maka perilaku manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,562 (56,2%) atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_3 (pengalaman keuangan) sebesar 1% maka perilaku manajemen keuangan menurun sebesar 0,562 (56,2%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R^2
Regresi	0,719

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka koefisien determinasi sebesar 0,719 atau 71,9%. Sehingga bisa diartikan jika pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan memberikan kontribusi terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 71,9% sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

c. Uji f

Diketahui nilai f_{tabel} diperoleh 2,70. Berikut merupakan hasil perhitungan uji f yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji f hitung

Variable	f hitung	Sig.
Prob(F-statistic)	81,907	0,000

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel anova diatas, dapat diketahui nilai fhitung 81,907 > f_{tabel} 2,70 dan nilai dari sig. 0,000 < 0,10, maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

d. Uji t

Diketahui nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,66088 dan hasil dari t_{tabel} disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t hitung

Variable	t hitung	Sig.
Pengetahuan Keuangan	2,899	0,005
Sikap Keuangan	3,402	0,001
Pengalaman Keuangan	3,312	0,001

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,10 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga diperoleh hasil dari hipotesis pertama bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. Variabel X_2 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,10 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga diperoleh hasil dari hipotesis kedua bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. . Variabel X_3 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,10 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga diperoleh hasil dari hipotesis kedua bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoloniertitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerence	VIF
Pengetahuan Keuangan	0,361	2,776
Sikap Keuangan	0,462	2,166
Pengalaman Keuangan	0,398	2,512

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil dari uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam persamaan regresi linear berganda ini, dikarenakan setiap variabel terbukti memiliki nilai VIF X_1 2,776 < 10 dan nilai *tolerance* 0,361 > 0,10, nilai VIF X_2 2,166 < 10 dan nilai *tolerance* 0,462 > 0,10 dan nilai VIF X_3 2,512 < 10 dan nilai *tolerance* 0,398 > 0,10.

b. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*

	Unstandarized residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,131

Sumber: data diolah tahun 2022

Dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilihat dari *Asymp. Sig. 2-tailed* yaitu 0,131 > 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Uji Park*

Variabel	**Sig.**
Pengetahuan Keuangan	0,554
Sikap Keuangan	0,732
Pengalaman Keungan	0,480

Sumber: data diolah tahun 2022

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *sig.* variabel pengetahuan keuangan 0,554 > 0,10, variabel sikap keuangan 0,732 > 0,10 dan pengalaman keuangan 0,480 > 0,10. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga variabel diatas terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi dengan metode *Run-test*

	Unstandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,228

Sumber: data diolah tahun 2022

Hasil dari uji autokorelasi dengan metode *Run-test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* 0,920 > 0,10 maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Dengan artian apabila pengetahuan keuangan seseorang semakin tinggi maka perilaku manajemen keuangan juga akan semakin baik pula.

Berdasarkan teori pengetahuan keuangan, jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan maka seseorang tersebut dapat mengambil keputusan yang efisien dan efektif (Putri, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Humaira & Sagoro, 2018)

yaitu menyatakan bahwa pengetahuan finansial memiliki tingkat pengaruh secara signifikan pada sebuah perilaku manajemen keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang khususnya cara menyusun anggaran keuangan maka akan menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang semakin baik pula.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang maka perilaku manajemen keuangan yang dilakukan juga semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan *Grand Theory* yaitu *Theory of Planned Behavior* dimana sikap keuangan merupakan salah satu faktor yang dipelajari untuk memberikan respon positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain seseorang akan memberi dampak yang positif maupun dampak negatif untuk menjadi tolak ukur bagaimana seseorang tersebut berperilaku. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dayanti & Susyanti, 2018) yaitu sikap finansial mempunyai tingkat pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap keuangan memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa sikap keuangan sangat berpengaruh karena apabila suatu individu mempunyai sikap keuangan yang baik maka akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang semakin baik juga.

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin banyak pengalaman keuangan yang diperoleh maka dapat mendorong perilaku manajemen keuangan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2020) yaitu terdapat hubungan antara pengalaman keuangan dengan perilaku manajemen keuangan. Seorang pelaku usaha dengan pengalaman keuangan yang baik, dapat menyelesaikan masalah keuangan usahanya dengan baik, dan juga pengalaman keuangan seseorang akan mendorong sirinya melakukan manajemen keuangan yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2020) yaitu hubungan pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena jika seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman keuangan memiliki hubungan yang positif. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengalaman keuangan sangat berpengaruh karena semakin banyak pengalaman keuangan yang didapat maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tertata dan dapat menjadi pertimbangan diberbagai hal keuangan.

Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi R^2 dapat diketahui bahwa variable pengalaman keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai R^2 sebesar 0,719 atau 71,9%. Sehingga bisa diartikan jika pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan memberikan kontribusi terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 71,9% sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.
b. Variabel sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.
c. Variabel pengalaman keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

Variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Ibu Wahyu Dwi Warsitasari, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Kepada ayah saya Andhik Nuryanto dan Ibu saya Maria Indarningsih yang telah menjadi penyemangat tiada henti sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Kepada adik saya Maritza Keiko Nur Aisyah yang telah memberikan semangat sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini.
4. Kepada pemilik UMKM yang telah bersedia untuk diwawancarai.
5. Kepada teman-teman yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi yaitu Alfina Khoiroh, Eka Adelya, Fifi Alfinna dan yang lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Jurnal Business and Banking*, *9*(2).

Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, *9*(2), 197. https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762

Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM BATIK JUMPUTAN (Stusi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(2), 22–29. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.413

Dayanti, F. K., & Susyanti, J. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di kabupaten malang. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, *51*(1), 51.

Devi, L. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(5), 55–64.

Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, *2*(02), 78–109. https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673

Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. CV Budi Utama.

Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan SIkap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, *4*(1), 1–14.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, J. K. (2018). *Analisis Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Medan Johor Kota Medan*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Sumatera Utara.

Hisnul, Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 11 No . 1 Juli 2022 E - ISSN*. *11*(1).

Humaira, I. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*. Universitas Yogyakarta.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363

Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA*. *3*(1), 69–80.

Martono, N. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF ANALISIS ISI DAN ANALISIS DATA SEKUNDER*. RajaGrafindo Persada.

Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, *9*(7), 93–106. http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239

Novianti, M., & Salam, A. (2021). TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM DI MOYO HILIR). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(3), 18–26.

Nurhaliza, S. (2022). *Peran dan Potensi UMKM 2022 Sebagai Penyumbang PDB Terpenting di RI*. IDX Chanel. https://www.idxchannel.com/economics/peran-dan-potensi-umkm-2022-sebagai-penyumbang-pdb-terpenting-di-ri

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.

Pardede, D. A. P. (2020). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pengambil Keputusan Keuangan Keluarga di Desa Simpang Raya Dasma, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)*. Universitas Sumatera Utara.

Putri, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, *01*(04), 62–73.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Deepublish.

Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Siswanto, E. (2021). *MANAJEMEN KEUANGAN DASAR*. Universitas Negeri Malang.

Sitanggang, Y. T., & Desiyanti, R. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN,

SIKAP KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA PAKAIAN BEKAS DI PLAZA THE CENTRAL SENAPELAN, PEKANBARU, RIAU. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, *21*(2), 2–4. https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results

Sufianti, E. M. (2022). *Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam peningkatan APBS di Kabupaten Tulungagung*. Spiritnews.Media. https://www.spiritnews.media/2022/01/strategi-dinas-koperasi-dan-usaha-mikro.html

Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta.

Suryanto, W., Dewi, M. S., Nainggolan, C. D., Kelen, L. H. S., Mardiana, S., Bertuah, E., Inuzula, L., Inrawan, A., Nugraha, D. P., Djuanda, G., Ayuni, N. M. S., Dewi, N. S., Purnomo, D., Budhiarjo, & Sari, I. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Media Sains Indonesia.

Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, *2*(1), 70–79. https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38